

## PELATIHAN DAN PENDIDIKAN KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG UPAYA PENCEGAHAN FLU BURUNG DI DESA TARO GIANYAR

SUARIYANI, NLP., M.SUBRATA, I M .SUTARGA, DPY, KURNIATI, MP. KARDIWINATA DAN MS.NOPIYANI.  
*Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana*

### ABSTRACT

Bali as the world tourism destination will face huge impacts (economic, health and social) if there was avian influence outbreak, because tourism is a sensitive sector to the public health problems. It is therefore, an action that could increase the knowledge of community in order to prevent from the disease especially avian influences is badly in need. Taro village, Tegallalang is one of tourism destinations in Bali. In order to maintain other countries feel comfortable and secure for their citizens to visit Bali, Taro's community in preventing diseases especially at avian influences is very crucial. Cooperation with other sectors such as education, health and others to conduct such health education is important to be able to produce good quality of program. The health education was conducted for students (SMPKerta Wisata) on 18 September 2010. The responds toward the health education program was very good, while many students ask questions about avian influences, they also could answer the entire questions already asked to the students after the programs. The questions were not asked only from the students but also from the teachers. It showed that the program was interesting for the audience. This program would improve the knowledge of community and in the future, it could be conducted in other cities in Bali.

*Keywords: avian influences, health education, knowledge*

### PENDAHULUAN

Penyakit flu burung atau avian influenza adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang menyebar antar unggas. Virus ini ditemukan juga pada spesies lainnya seperti babi, kucing, anjing, harimau dan manusia. Virus influenza tipe A memiliki beberapa subtipe yang ditandai dengan Hemagglutinin (H) dan Neuramidase (N). Ada 9 varian H dan 14 varian N. Virus flu burung yang berjangkit saat ini adalah subtipe H5N1 dengan masa inkubasi 3-5 hari.

WHO melaporkan hingga 6 Juni 2007 tercatat 310 kasus dengan 189 kasus kematian pada manusia yang disebabkan virus flu burung. Dari jumlah kasus tersebut Indonesia adalah negara yang terbanyak jumlah kasus dan angka kematiannya dengan 99 kasus dan 79 kematian. Bahkan data terakhir dari Departemen Kesehatan per 30 Januari 2008 jumlah kasus flu burung mencapai 124 kasus dengan 101 meninggal. Di Provinsi Bali sendiri melaporkan terjadi 2 kasus dan 2 kematian.

Provinsi Bali rawan terhadap penyebaran virus flu burung bahkan dapat menyebabkan kerugian secara ekonomi, kesehatan dan sosial masyarakat. Dalam upaya pencegahannya akan dilakukan pemusnahan ternak dimana para peternak akan dirugikan. Diperkirakan penyakit flu burung berpotensi untuk menghancurkan lebih dari sembilan juta ternak ayam dan satu juta ternak babi di Bali. Jumlah ayam yang menjadi korban wabah flu burung pada tahun 2003 - 2004 yaitu 930.029.4. Jika diasumsikan bahwa satu ekor ayam nilainya

Rp 20.000,00, maka kerugian langsung wabah flu burung di Bali sampai saat ini kira-kira sebesar Rp 18,6 milyar (Nirmala, 2006).

Sebagai daerah pariwisata dunia yang sebagian besar masyarakatnya tergantung pada sektor pariwisata. Bali juga dapat mengalami kerugian yang besar apabila terjadi wabah flu burung. Industri pariwisata umumnya sensitif terhadap masalah yang terjadi khususnya masalah kesehatan masyarakat. Pada tahun 2004 saja, Bali kedatangan hampir 1,5 juta wisatawan asing. Menurut survey Dinas Pariwisata Bali, wisatawan asing tersebut rata-rata tinggal selama 11 hari dengan pengeluaran per wisatawan setiap harinya sebesar Rp. 550.000,00. Berarti pada tahun 2004, jumlah uang yang masuk dari para wisatawan asing yang berlibur di Bali diperkirakan sebesar Rp. 9.075 trilyun (Rp. 550.000,00 kali 11 hari, kali 1,5 juta orang). Itu artinya dampak tidak langsung yang ditimbulkan cukup besar dimana akan dirasakan juga oleh pelaku pariwisata dimana terdapat perhotelan, agen perjalanan wisata, transportasi, restoran, objek wisata, kerajinan tangan atau cinderamata, dan pelaku bisnis.

Untuk itulah diperlukan upaya melakukan pencegahan terhadap kasus flu burung agar tidak sampai kasus itu terjadi. Peranan pemerintah selaku pembuat kebijakan (*policy maker*) dibutuhkan dalam membuat regulasi terkait dalam penanganan virus flu burung. Upaya pencegahan kejadian flu burung khususnya di Bali perlu dilakukan karena akibat yang ditimbulkan dapat merugikan semua pihak. Salah satunya dengan melakukan pendidikan kesehatan masyarakat.

Mengingat Desa Taro merupakan salah satu daerah pariwisata dan daerah binaan Universitas Udayana, maka keamanan dan kenyamanan agar terhindar dari penyakit merupakan nilai tersendiri bagi wisatawan internasional maupun domestik. Beberapa negara telah melarang warganya untuk berkunjung ke negara atau tujuan wisata yang mengalami kejadian luar biasa penyakit menular seperti flu burung, flu babi, disentri dan yang terakhir kejadian rabies yang sedang mewabah di Bali. Untuk meningkatkan kunjungan wisata ke Bali umumnya dan ke Taro khususnya, Desa Taro harus segera melakukan upaya pencegahan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kesehatan masyarakat bagaimana cara penanggulangan penyakit khususnya flu burung dengan kerjasama dengan sektor lainnya. Sebagai daerah pariwisata masyarakat Desa Taro perlu mengetahui tentang upaya pencegahan virus flu burung yang dapat menyebabkan kematian pada manusia. Di samping itu apabila terjadi wabah dapat membahayakan sektor pariwisata dan perternakan. Perlunya pendidikan kesehatan masyarakat tentang pencegahan virus flu burung untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan upaya preventif.

#### METODE PEMECAHAN MASALAH

Pendidikan kesehatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan ke siswa SMP Kerta Wisata, Taro, Tegallalang, adapun tahap pelaksanaannya:

1. Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan petugas kesehatan di desa Taro, Tegallalang. Pendekatan ini lakukan secara personal agar lebih mudah dalam menyampaikan tujuan dari kegiatan ini. Pada pendekatan ini akhirnya disepakati yang menjadi sasaran pendidikan kesehatan adalah siswa SMP.
2. Melakukan pendekatan ke sekolah sasaran yaitu SMP Kerta Wisata, pendekatan dilakukan pada kepala sekolah dan guru sekolah yang bersangkutan agar menyediakan waktu luang dan siswanya untuk mendengarkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang penyakit flu burung.
3. Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 18 September 2010 pada pagi hari di sekolah bersangkutan.

#### HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Penyakit flu burung atau avian influenza adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang menyebar antar unggas. Virus ini kemudian ditemukan juga pada spesies lainnya seperti babi, kucing, anjing, harimau dan manusia. Dalam hal ini hampir sebagian besar masyarakat Bali hidup dengan binatang seperti burung, babi, anjing dan lain-lain. Binatang-

binatang tersebut mempunyai potensi dalam penyebaran penyakit terutama flu burung. Oleh karena itu, agar tidak terjadi penyebaran penyakit antara binatang dan manusia perlu adanya pembekalan pengetahuan yang cukup pada masyarakat.

Pengabdian ini dilakukan pada masyarakat desa Taro terutama siswa SMP, karena diharapkan para siswa lebih bisa memberikan pengertian pada orang tua mereka akan pentingnya pencegahan terhadap penyakit flu burung serta cara-cara pencegahannya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada satu lokasi yakni SMP Kerta Wisata pada siswa kelas tiga pada tanggal 18 September 2010. Sebelum kegiatan ini terlaksana dilakukan pendekatan dengan aparat desa dan sekolah yang nantinya menentukan sekolah dan waktu pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya dihadiri oleh 57 siswa kelas tiga. Kegiatan ini diawali dengan tanya jawab pada siswa tentang pemahaman awal mereka tentang penyakit flu burung.

Pada tahap awal kegiatan ini dari 57 siswa hanya 10 (17,5%) siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan secara lisan. Namun, dari jawaban tersebut masih sangat sederhana tanpa dibekali pengetahuan yang cukup. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penyuluhan yang dilakukan dengan menarik karena dilengkapi gambar dan lelucon yang memudahkan siswa untuk memahami isi penyuluhan tersebut. Selama penyuluhan berlangsung siswa-siswa mendengarkan dengan tertib dan ada beberapa pertanyaan yang diajukan seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan dari Para Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah burung yang mereka pelihara dan sudah dikandangkan dapat menularkan penyakit flu burung?
2	Namannya penyakit flu burung tapi kenapa babi juga bias menularkan?
3	Apakah penyakit flu burung bias diobati?
4	Apakah aman mengkonsumsi daging atau telur ayam?

Penyuluhan ini berlangsung kurang lebih 45 menit, pada akhir dari penyuluhan ini diisi dengan tanya jawab secara lisan. Saat itu dilontarkan sekitar lima pertanyaan dan hampir setiap pertanyaan yang dilontarkan sekitar 30 siswa (52%) atau lebih siswa menaikkan tangannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diantaranya ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2: Daftar Pertanyaan untuk Para Siswa

No	Pertanyaan
1	Hewan jenis apa saja yang dapat menularkan penyakit flu burung?
2	Bagaimanakah cara pencegahan penyakit flu burung?
3	Kemanaakah melaporkan apabila terjadi kematian ayam yang banyak?
4	Apakah ciri-ciri unggas yang sakit?
5	Bagaimanakah caranya mengkonsumsi daging unggas yang aman?

Hampir setiap siswa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan tersebut dapat menjawab dengan benar.

Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya sekedar duduk berada dalam ruangan tapi juga menyimak isi dari penyuluhan.

Selama kegiatan ini berlangsung tidak ada siswa yang meninggalkan ruangan kelas atau 100% (57) siswa mengikuti kegiatan ini sampai selesai walaupun dalam kegiatan ini para guru tidak berada di dalam ruangan. Kegiatan ini tidak hanya berakhir pada siswa saja namun juga dilanjutkan dengan tatap muka pada para guru-guru. Di ruangan guru di damping oleh kepala sekolah melakukan tanya jawab seputar penyakit flu burung. Ternyata para guru tertarik dengan topik ini, hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang muncul dari para guru tersebut diantaranya ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3: Daftar Pertanyaan dari Para Guru

No	Pertanyaan
1	Apakah penyakit flu burung ini sangat berbahaya seperti yang diberitakan di televisi?
2	Apakah penyakit flu burung ini hampir sama dengan penyakit "gerubug" yang kita kenal di Bali?
3	Pencegahan yang paling utama perlu kita lakukan dalam menanggulangi penyakit flu burung ini apa?
4	Apakah penyakit ini dapat menularkan antar manusia?
5	Tindakan apakah yang perlu kita lakukan terhadap unggas peliharaan kita? Terutama di Bali unggas berkeliaran di sekitar rumah penduduk

Melihat begitu antusiasnya peserta penyuluhan baik dari para siswa dan guru diharapkan materi yang diberikan dapat diterima dan dimengerti dengan baik. Pendidikan terhadap masyarakat ini nantinya dapat memberikan pengertian yang mendalam kepada masyarakat setempat tentang permasalahan kesehatan di masyarakat. Pendidikan terhadap masyarakat ini di mulai di sekolah karena sekolah dikenal sebagai tempat pendidikan serta mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dengan memberikan pendidikan kesehatan yang cukup kepada para siswa dan guru dapat menyebarkan pengetahuan mereka ke masyarakat terutama keluarga dari para siswa dan guru-guru itu sendiri.

Pendidikan kesehatan tidak hanya cukup diberikan sekali saja tetapi perlu diberikan secara rutin dan dengan metode yang berbeda untuk memudahkan dalam penyerapan informasi. Selain itu perlu juga ada keterlibatan sektor lain terutama dalam hal penyakit flu burung ini. Penyakit flu burung ini bukan hanya masalah kesehatan semata tetapi juga peternakan, dan pengolahan makanan. Keterlibatan sektor lain akan membantu dalam penanggulangan masalah kesehatan yang lebih komprehensif atau menyeluruh serta program yang diterapkan dapat lebih sustainable atau berkesinambungan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil test menunjukkan ada peningkatan pengetahuan pada semua responden di SMP Kerta Wisata di desa Taro, Tegallalang. Peningkatan tersebut dalam hal pengetahuan tentang hewan penular, ciri-ciri hewan yang sakit dan cara pencegahannya. Masyarakat menyadari bahwa penyakit flu burung sangat berbahaya bagi kehidupan mereka, untuk itu perlu dicegah dan diberantas.

### Saran

Saran yang dapat diberikan adalah pendidikan kesehatan perlu diberikan beberapa waktu atau hari dan tidak bisa diberikan singkat hanya 1 kali saja. Pembinaan yang selama ini sudah pernah diberikan oleh pihak puskesmas adalah sangat baik dan bisa dilakukan kerja sama antara pihak akademisi dengan tenaga kesehatan serta sektor lain yang terkait .

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: masyarakat Desa Taro, Tegallalang terutama keluarga besar SMP Kerta Wisata yang telah banyak membantu terlaksananya kegiatan ini. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman sejawat staf dosen dan mahasiswa di PS. Ilmu Kesehatan Masyarakat, atas bantuan dan partisipasi aktifnya selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Terakhir kepada Rektor Universitas Udayana melalui Ketua LPPM, atas dukungan dana yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. 2008. Diambil dari URL: [http:// www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses 1 September 2008
- Dinas Pariwisata Bali. 2004. Statistik Pariwisata Bali 2003. Dinas Pariwisata Bali. Denpasar.
- World Health Organization. Prevention and control of influenza due to avian influenza virus A (H5N1) (A compilation of technical information as of January 30, 2004). World Health Organization Regional Office for South-East Asia. New Delhi. 2004.